



ANALISIS PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Amelia Vinayastri

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
amelia_vinayastri@uhamka.ac.id

Khusniyati Masykuroh

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Khusniyati.masykuroh@gmail.com

Eka Fitriani

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
efitriani29@gmail.com

Rizka Anugerahwaty

rizkaanugerahwaty@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ABSTRACT

The scientific approach is done through observing, asking, trying, analyzing and communicating to students. The role of the teacher in the scientific approach as a facilitator to achieve the learning objectives, in addition the teacher can also provide motivation through the provision of rewards in the form of appreciation that is beneficial for early childhood development, for example gifts, various stickers, or a compliment. Besides that activities that use a scientific approach and the provision of rewards, students can think scientifically, and can develop the character of students according to the stage of development. The study was conducted at TK Aisyiyah Bustanul Atfhak, East Jakarta Municipality with a sample of 71 people using the survey method by distributing instruments. The results of the study of multiple linear regression equations obtained positive coefficient values which means the giving of rewards and scientific approaches have a positive influence on early childhood development. Giving rewards contributed 19.2% to early childhood development and the scientific approach contributed 64.9% to child development. Thus the conclusion of this study is the provision of reward and scientific approach has a proportion of influence on early childhood development by 59.6%.

Keyword: Scientific Approach, Rewarding, Child Development.

ABSTRAK

Pendekatan saintifik dilakukan melalui mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan pada peserta didik. Peran guru dalam pendekatan saintifik sebagai fasilitator guna mencapai tujuan pembelajaran, selain itu guru juga dapat memberikan motivasi melalui pemberian *reward* yang berupa apresiasi yang bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini, contohnya hadiah, berbagai macam sticker, atau sebuah pujian. Di samping itu kegiatan yang menggunakan pendekatan saintifik dan pemberian *reward*, anak didik dapat berpikir secara ilmiah, dan dapat mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhak Kotamadya Jakarta Timur dengan sampel sebanyak 71 orang dengan metode survei dengan menyebarkan instrumen. Hasil Penelitian persamaan regresi linear ganda diperoleh nilai koefisien positif yang berarti pemberian *reward* dan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak usia dini. Pemberian *reward* memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap perkembangan anak usia dini dan pendekatan saintifik memberikan kontribusi sebesar 64,9% terhadap perkembangan anak. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian *reward* dan pendekatan saintifik memiliki proporsi pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini sebesar 59,6%.

Keyword: Pendekatan Saintifik, Pemberian Reward, Perkembangan Anak.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada usia 0 – 6 tahun di mana mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental dalam landasan baik kognitif, fisik, dan sosial emosional. Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dengan demikian pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangannya melalui pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.”¹

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.”². Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu yang dimilikinya. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini melalui bermain. Pendekatan saintifik pada anak usia dini diharapkan bisa membuat peserta didik berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 14

² *Ibid* hlm. 79



yang ada. Pendekatan saintifik pada anak usia dini dalam proses belajar melalui bermain dirancang agar peserta didik secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Pendekatan saintifik dapat menunjang tercapainya kompetensi inti yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk penunjang penanaman kompetensi ini pada anak usia dini.³

Sebagaimana amanat dalam kurikulum 2013 PAUD, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat pendidikan anak usia dini digunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Permendikbud menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan.

Menurut Permendikbud kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dengan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini meliputi tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan menyimpulkan. Berikut penjelasan kelima tahapan tersebut:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati dapat membantu peserta didik dalam menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Permendikbud dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.⁴ Melalui mengamati objek yang ada, peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar, indikator, dan tema/subtema apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Menurut Permendikbud "guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak"⁵. Peserta didik tidak mudah menanya apabila menginspirasi peserta didik untuk mau dan mampu menanya. Saat guru mengajukan pertanyaan, guru harus membimbing peserta didik menanya dengan baik. Ketika menjawab pertanyaan

³ Utami, Tri. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Upaya Penanaman Kompetensi Inti Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. 2016. UIN Sunan Kalijaga. Tesis.

⁴Permendikbud 81 A Tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum., hlm.6

⁵Permendikbud 81 A., Op.Cit., hlm., 6

guru mendorong anak untuk menjadi pendengar dan penyimak yang baik. "Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat."⁶

3) Mencoba

Mencoba berarti berusaha mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Menurut Permendikbud "untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai".⁷ Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan materi atau substansi dan aplikasi. Aplikasi metode mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Menganalisis atau menalar

Menganalisis merupakan proses ber*pikir* yang logis dan sistematis atas

fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menurut Permendikbud "istilah menalar dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik teknya adalah peserta didik harus lebih aktif dari pada guru"⁸. Menganalisis atau menalar menunjukkan pada teori belajar asosiasi, yaitu mengasosiasikan berbagai peristiwa. Kemudian pengalaman tersebut tersimpan di dalam memori otak. Adapun kompetensi yang diharapkan dari adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengomunikasikan

Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil perjalanan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Menurut Permendikbud peserta didik perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengomunikasikan ide, pengalaman dan hasil belajarnya kepada orang lain.⁹ Guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Kegiatan mengomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah me-

⁶Dr. Daryanto., Op.Cit., hlm. 65

⁷Permendikbud., Op.Cit., hlm. 6

⁸ Ibid,

⁹ Ibid,



ngembangkan sikap jujur, teliti, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹⁰

Reward (penghargaan) adalah sebuah apresiasi yang diberikan setelah seorang individu berhasil menyelesaikan pekerjaan atau tugas. *Reward* bertujuan sebagai motivasi agar anak dapat melakukan perbuatan baik yang sudah disepakati antar pendidik dengan anak. *Reward* sangat berarti bagi anak karena dengan adanya *reward* anak akan merasa senang, sehingga termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Pemberian *reward* bersifat berupa material atau non-material. Salah satunya *reward* yang non-material berupa pujian. Pujian yang diberikan harus sesuai dengan sasaran perilaku atau sikap, apabila diberikan berlebihan akan mempunyai dampak negatif untuk anak. Sejalan dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pemberian (Reward) Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014*"¹¹. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara kelompok eksperimen yang diberikan sebuah pemberian *reward* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan sebuah

reward. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Umri Mufidah mengenai Efektivitas Pemberian *Reward* Melalui Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* melalui metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.¹²

Bentuk-bentuk *reward* yang dapat disimpulkan yaitu terbagi menjadi dua, *reward* verbal dan *reward* non verbal. *Reward* yang diberikan secara verbal mencakup kata-kata pujian yang dapat membuat anak bersemangat dalam berperilaku baik, sedangkan *reward* non verbal dapat berupa sentuhan, mimik wajah serta *reward* lainnya berupa benda seperti memberikan hadiah buku kesukaan anak sehingga dapat bermanfaat baginya. *Reward* non verbal salah satunya yaitu dengan metode token ekonomi. Menurut Garry Martin dan Joseph Pear mendefinisikan token ekonomi sebagai berikut: *A behavioral program in which individual can earn tokens for a variety of desirable behaviors and can exchange the earned tokens for backup reinforcers*.¹³ Dapat diartikan bahwa token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu bisa mendapatkan token untuk beberapa perilaku yang muncul sesuai dengan harapan, dan token yang di-

¹⁰ Dr. Daryanto., Op.Cit., hlm. 80

¹¹ Jurnal: RirinListyawati. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014.

¹² Umri Mufidah. 2012. Jurnal: Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini.

¹³ Garry L. Martin & Joseph Pear, Behavior Modification: What It Is and How To Do It, England: 3.

hasilkan bisa ditukar dengan hadiah sebagai penguatan cadangan.

Aspek perkembangan anak usia dini sebagian besar berasal dari luar dirinya, dengan kata lain pembentukan sikap perilaku mereka sangat bergantung dari stimulasi orang lain. Pemberian *reward* merupakan salah satu rangsangan stimulasi yang dapat dilakukan pendidik dengan tujuan terbentuknya sikap dan perilaku anak. Dengan apresiasi yang diberikan anak sikap dan perilaku anak yang terbentuk akan berdampak pada perkembangan anak usia dini yakni nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Pendekatan saintifik dan pemberian *reward* adalah salah satu cara untuk membentuk perkembangan anak usia dini. Pendekatan saintifik dengan lima proses pembelajaran di kelas sangat merangsang teraktivasi keseluruhan perkembangan anak demikian pula halnya dengan pemberian *reward*. Apresiasi yang diberikan pendidik akan menghasilkan sikap dan perilaku anak sehingga mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Berdasarkan pada penjabaran tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Pemberian *Reward* terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Jakarta Timur.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kotamadya

Jakarta Timur. Peneliti memilih TK di daerah Kotamadya Jakarta Timur berdasarkan Observasi mengenai Analisis Pengaruh Pendekatan saintifik dan pemberian *Reward* Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini, salah satunya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru atau pendidik atau pengajar yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*)¹⁵

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan Sampel Random Sederhana (*Simple Random Sampling*).

¹⁴ Wiratna Sujarwen. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress. hlm. 65

¹⁵ Zainal Arifin. 2014. Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru. Bandung: Rosda. hlm. 215

¹⁶ Wiratna Sujarwen. Op.Cit. hlm. 69



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap), tahun pelajaran 2018-2019, bulan Agustus-November 2018, pada peserta didik di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal. yang secara Aktif terdaftar di PP Aisyiyah.

C. PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut.

$$Y = -8.443 + (0.192) X_1 + (0.649) X_2$$

2. Dari persamaan regresi linier ganda di atas diperoleh nilai koefisien positif untuk pemberian *reward* dan pendekatan saintifik, yang berarti pemberian *reward* dan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang positif terhadap Perkembangan anak usia dini.

3. Pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini karena anak akan cenderung mengulangi perbuatannya ataupun bertingkah laku sesuai dengan harapan sosial apabila guru memberikan *reward*/hadiah yang merupakan hal yang disukai anak. Pemberian *reward* dapat memberikan stimulus kepada anak untuk berusaha dalam memperoleh keinginannya sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi perkembangannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh E.L. Thordike dalam hukum *Law of effect* yaitu terjadi hubungan antara tingkah laku atau respons yang dipengaruhi oleh stimulus dan situasi dan tingkah

laku tersebut mendatangkan hasilnya (*effect*). Besarnya kontribusi pemberian *reward* terhadap perkembangan anak usia dini ditunjukkan oleh derajat determinasi parsial (X^2) sebesar 0.192 atau 19.2%, artinya pemberian *reward* memberikan kontribusi sebesar 19.2%, terhadap perkembangan anak usia dini.

4. Pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap perkembangan anak karena dalam pendekatan saintifik melibatkan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga anak secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip dengan tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik meliputi tahapan mengamati yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, mengkomunikasikan, mengumpulkan data, menganalisis dan menanyakan dengan tujuan memperdalam ataupun mengkonfirmasi pemahaman yang telah dimiliki anak. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam permendikbud no. 146 tahun 2013 yakni kurikulum 2013 PAUD bahwa pendekatan saintifik memiliki karakteristik: (1) berpusat kepada anak, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa. Besarnya kontribusi pendekatan

saintifik terhadap perkembangan anak usia dini ditunjukkan oleh derajat determinasi parsial (X_2) sebesar 0.649 atau 64.9%, artinya pemberian *reward* memberikan kontribusi sebesar 64.9% terhadap perkembangan anak.

5. Dari uji keberartian regresi linear berganda diketahui bahwa pemberian *reward* dan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini dan dari perhitungan diperoleh derajat determinasi ganda sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 59,6%. Artinya, Pemberian *Reward* dan pendekatan Saintifik memiliki proporsi pengaruh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini sebesar 59,6% sedangkan sisanya 40,4% (100% - 59,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.
6. Dari persamaan regresi linier ganda di atas juga diperoleh nilai konstanta yang negatif yang berarti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini selain faktor-faktor yang diteliti apabila dikumulatifkan maka akan memberikan kontribusi yang negatif. Hal ini karena faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini selain pemberian *reward* dan pendekatan saintifik juga dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a) Hasil penelitian dari persamaan regresi linear ganda diperoleh persamaan $Y = -8.443 + (0.192) X_1 + (0.649) X_2$ dengan demikian diperoleh nilai koefisien positif untuk pemberian *reward* dan pendekatan saintifik, yang berarti pemberian *reward* dan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang positif terhadap Perkembangan anak usia dini.
- b) Besarnya kontribusi pemberian *reward* terhadap perkembangan anak usia dini ditunjukkan oleh derajat determinasi parsial (X_1) sebesar 0.192 atau 19.2%, artinya pemberian *reward* memberikan kontribusi sebesar 19.2%, terhadap perkembangan anak usia dini.
- c) Besarnya kontribusi pendekatan saintifik terhadap perkembangan anak usia dini ditunjukkan oleh derajat determinasi parsial (X_2) sebesar 0.649 atau 64.9%, artinya pemberian *reward* memberikan kontribusi sebesar 64.9% terhadap perkembangan anak.
- d) Uji keberartian regresi linear berganda diketahui bahwa pemberian *reward* dan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini dan dari perhitungan diperoleh derajat determinasi ganda sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 59,6%. Artinya, Pemberian *Reward* dan



pendekatan Saintifik memiliki proporsi pengaruh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini sebesar 59,6% sedangkan sisanya 40,4% (100% - 59,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

2. Saran

Saran Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Guru dapat lebih meningkatkan pembelajarannya dengan melaksanakan pendekatan saintifik karena melalui lima pendekatan yakni mengamati, mengomunikasikan, menalar, menanya dan mengumpulkan informasi lebih membentuk konstruksi pemikiran anak sehingga mempengaruhi perkembangan anak.
- b) Pemberian *reward* dapat diberikan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan anak, namun harus diperhatikan bagaimana cara *reward* tersebut diberikan. *Reward* dapat berfungsi ataupun tidak berfungsi sebagai penguatan perilaku jika cara pemberiannya kurang tepat.
- c) Pemberian *reward* dan pendekatan saintifik mempengaruhi perkembangan anak, namun masih ada variabel-variabel lain yang turut berperan dalam pembentukan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Garry L. Martin & Joseph Pear, *Behavior Modification: What It Is and How To Do It*, England:
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 14
- Permendikbud 81 A Tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum., hlm.6
- Ririn Listyawati. *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Utami, Tri. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Upaya Penanaman Kompetensi Inti Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. 2016. UIN Sunan Kalijaga. Tesis.
- Umri Mufidah. 2012. Jurnal: *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*.
- Wiratna Sujarwen. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress. hlm.65
- Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda. hlm. 215

